

**PENGARUH INTENSITAS MENONTON TELEVISI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SDN NOLOBANGSAN DEPOK SLEMAN**



**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

SITI PATIMAH
NIM : 98413847

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

SITI PATIMAH – NIM. 98413847. PENGARUH INTENSITAS MENONTON TELEVISI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SDN NOLOBANGSAN DEPOK SLEMAN, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Hilangnya kontrol keluarga atas waktu merupakan salah satu masalah paling membingungkan yang dihadapi orangtua dewasa ini. Perlu disadari dan fakta bahwa nilai-nilai sama sekali berbeda dengan apa yang diinginkan untuk diserap oleh anak-anak ketika mereka menikmati acara TV.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Untuk penelitian pustaka metode yang digunakan adalah metode induktif dan deduktif, sedang untuk penelitian lapangan melalui metode dokumentasi, angket, interview, dan observasi. Metode analisa datanya memakai analisis data statistic.

Intensitas menonton televisi siswa SDN Nolobangsan bisa dikategorikan memiliki intensitas cukup tinggi, Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa cukup baik, sedang intensitas menonton televisi berhubungan/berpengaruh (meski sangat lemah) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hubungan ini bersifat berlawanan yang ditunjukkan oleh tanda negatif dalam hasil perhitungan indeks korelasi product moment.

Kata kunci: **intensitas, menonton televisi, prestasi belajar, PAI**

DRS. SANGKOT SIRAIT, M. Ag.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Siti Patimah
Lamp. : 7 (tujuh) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Patimah
Nim : 98413847
Judul skripsi : PENGARUH INTENSITAS MENONTON TELEVISI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SDN
NOLOBANGSAN DEPOK SLEMAN,

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Agama Islam.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut diatas dapat segera dipanggil dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2003

Pembimbing



Drs. Sangkot Sirait, M. Ag.
NIP. 150254037

Drs SARJONO , M Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

Nota Dinas

Hal : Skripsi Sdr. Siti Patimah
Lamp. : 7 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah meneliti , mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudari

Nama : SITI PATIMAH
NIM : 98413847
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS MENONTON TELEVISI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SDN
NOLOBANGSAN DEPOK SLEMAN

Kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat digunakan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian . atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta , 5 Agustus 2003
Pembimbing



DRS SARJONO , M Si
NIP. 150200842.



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Laksda Adisucipto Telp (0274) 513056 Yogyakarta 55281
E-mail :

PENGESAHAN

Nomor :

ripsi dengan judul : Pengaruh Intensitas Menonton Televisi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Nolobangsan Depok Sleman

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI PATIMAH
NIM : 98413847

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 2 Agustus 2003


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Drs. Radino, M.Ag.
NIP.: 150268798


Sekretaris Sidang


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. : 150268798


Pembimbing Skripsi


Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji I


Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Penguji II


Mahmud Arief, M.Ag.
NIP. : 150282517

Yogyakarta, 5 Agustus 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “PENGARUH INTENSITAS MENONTON TELEVISI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SDN NOLOBANGSAN DEPOK SLEMAN”. Shalawat serta salam juga ditujukan pada Rasul akhir jaman, penutup para Nabi, yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang diridhoi-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat petunjuk, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

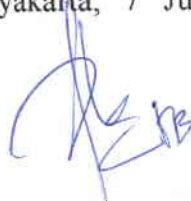
1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para pembantu dekan, yang telah banyak memberikan kemudahan administratif demi lancarnya pelaksanaan penelitian skripsi ini.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui penelitian skripsi ini.
3. Drs. Sangkot Sirait, M. Ag., selaku pembimbing skripsi ini yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal keilmuan kepada penulis.

5. Pimpinan Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta karyawan yang telah menyediakan buku-buku untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Suami dan ananda tersayang yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun spirituil serta sabar menunggu penyelesaian studi penulis.
7. Ayahanda, H. Ibnu Hajar dan Ibunda tercinta, Hj. Cikyah yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang.
8. Seluruh keluarga, Kakak-kakak, Adik-adik dan keponakan yang bergaul dengan penulis sejak kecil hingga dewasa.
9. Teman-teman, sahabat-sahabat seperjuangan serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik moral maupun materiil hingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik yang diterima dan menjadi pahala di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi pembaca dan khususnya bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam di masa depan.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dengan sepenuh jiwa dan raga, Amiin.

Yogyakarta, 7 Juni 2003



Siti Patimah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	13
D. Hipotesis.....	13
E. Alasan Pemilihan Judul	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat.....	14
H. Metode Penelitian.....	16
I. Tinjauan Teoritis	22
J. Sistematika Pembahasan	28

BAB II.	GAMBARAN UMUM SDN NOLOBANGSAN	30
	A. Letak dan Kondisi Geografis SD N Nolobangsan.....	30
	B. Sejarah Berdirinya SD N Nolobangsan.....	30
	C. Struktur Organisasi & Administrasi SD N Nolobangsan.....	33
	D. Keadaan Guru & Murid SD N Nolobangsan.....	39
	E. Keadaan Sarana & Prasarana SD N Nolobangsan	41
BAB III.	MENONTON TELEVISI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI	43
	A. Intensitas Menonton televisi.....	43
	B. Prestasi Belajar PAI.....	54
	C. Intensitas Menonton Televisi dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama	58
BAB IV.	PENUTUP	69
	A. Kesimpulan.....	69
	B. Saran-saran.....	70
	C. Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keseringan Menonton Televisi	45
Tabel 2. Jumlah Kesempatan Menonton Televisi	46
Tabel 3. Waktu Menonton Televisi.....	46
Tabel 4. Aktifitas Menonton TV pada Hari Libur.....	47
Tabel 5. Ketuntasan Menonton satu paket acara TV	48
Tabel 6. Film yang Disukai Anak Menurut Kategori Usia	48
Tabel 7. Jenis Film yang Digemari Anak	49
Tabel 8. Tanggapan tentang latar belakang anak dalam menonton televisi karena faktor mengisi waktu kosong.....	50
Tabel 9. Tanggapan tentang Menonton televisi bagi anak merupakan kegiatan dalam rangka pencarian kepada sesuatu yang menyenangkan bagi dirinya	50
Tabel 10. Skoring Intensitas Menonton Televisi	51
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Intensitas Menonton TV.....	53
Tabel 12. Nilai Rapor Pendidikan Agama Islam	55
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Nilai Rapor	56
Tabel 14. Data skoring Intensitas Menonton Televisi dan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam	58
Tabel 15. Korelasi antara Intensitas menonton TV dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	60
Tabel 16. Sikap orang tua, ketika anak sedang menonton televisi tidak sesuai dengan tingkat	60
Tabel 17. Pengetahuan Agama yang diraih siswa selain di Sekolah	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Penegasan istilah atau dikenal pula dengan definisi operasional penelitian. Dalam suatu penelitian perlu penegasan dari istilah-istilah dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menjelaskan istilah dari variabel yang digunakan baik secara terminologi ataupun etimologi sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi antara pembaca dengan penulis mengenai istilah yang diangkat atau istilah dari variabel dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah adalah :

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu sebab yang diakibatkan dari keberadaan suatu keadaan atau situasi dan kondisi yang akan menciptakan hal baru atau kondisi baru. Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang yang besar sekali.¹

2. Intensitas

Besaran atau jumlah kegiatan yang dilakukan dalam periode tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Depdikbud, 1997), hlm. 664

keadaan (tingkatan, ukuran) intensnya (luasnya, hebatnya bergelornya dsb).²

3. Intensitas menonton televisi

Intensitas menonton televisi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengikuti, menikmati siaran televisi yang dilakukan seseorang yaitu siswa dalam upaya memenuhi kebutuhannya yaitu hiburan. Hiburan tidak selamanya berpengaruh positif terhadap siswa. Misalnya tingkat keseringan / kuantitas seorang siswa dalam menonton televisi akan berpengaruh kurang baik terhadap siswa, karena mereka akan lupa belajar dan mengutamakan acara yang sedang dinikmati. Ditambah lagi kualitas tayangan televisi yang disajikan pada jam belajar masyarakat yaitu jam 19.00 – 21.00 adalah acara atau film untuk orang-orang dewasa. Sehingga apabila disaksikan atau ditonton oleh siswa kurang pantas dan akan berakibat buruk.

4. Prestasi belajar siswa

Prestasi seorang siswa merupakan ukuran kemampuan siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. Prestasi belajar siswa ini dapat diketahui dengan adanya ujian tentang pelajaran yang bersangkutan. Adanya nilai prestasi ini menjadi tolok ukuran kemampuan siswa di sekolah tersebut, sehingga akan dapat dikembangkan lagi ke sekolah yang lebih tinggi. Prestasi belajar siswa akan sangat bermanfaat bagi seorang orang tua untuk mengetahui bakat dan karakter putra sehingga orang tua akan tepat

² *Ibid.*, hlm. 335

menentukan bakat yang dimiliki putranya dan langkah apa yang harus dilakukan orang tua untuk mendukung bakat tersebut.

Prestasi belajar siswa akan mendapatkan hasil yang baik apabila didukung dengan belajar yang baik. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang akan berhasil dengan baik apabila orang tersebut melakukan dengan sungguh-sungguh dan niat yang positif. Prestasi belajar merupakan pernyataan dari hasil perbuatan belajar, sehingga apabila semangat belajar tinggi, maka akan mempengaruhi angka positif terhadap prestasi dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapai suatu keberhasilan.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan serangkaian kegiatan, usaha dan kemauan belajar. Tentang hasil belajar yang dicapai tiap-tiap siswa tidak sama, sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dan didukung oleh kesadaran siswa untuk belajar dan latihan atau aktifitas tertentu³.

Menurut Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁴.

³ Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta : PT Gramedia, 1983) hlm. 24

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995) hlm. 2

Menurut Winkel tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- 1) pada pihak murid berupa intelegensi, motivasi, perasaan, sikap, minat, keadaan fisik-psikis,
- 2) pada pihak guru,
- 3) pada pihak sekolah,
- 4) faktor-faktor situasional.

Faktor utama dari dalam yang mempengaruhi belajar adalah prestasi. Dan seseorang bisa berprestasi karena ia tahu, suka belajar dan bersemangat.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam⁵ sedangkan Menurut Ahmad D Marimba (23:1989) bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam⁶.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat ditarik benang merah dari pengertian pendidikan agama Islam yaitu bahwa pendidikan agama Islam

⁵ Zuhairi dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), hlm.

⁶ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Al-Ma'arif,1987), hlm. 23

adalah suatu bentuk transformasi nilai-nilai, hukum-hukum Islam yang dilakukan untuk membimbing jasmani rohani secara sistematis pragmatis dan bermetodik untuk kemaslahatan ummatnya.

Bertolak dari penegasan istilah sebagaimana dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah beberapa akibat yang ditimbulkan dari intensitas menonton televisi dari siswa SDN Nolobangsari Depok Sleman yang berkaitan dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan telah berlangsung sejak manusia ada dan apa yang dimaksudkan dengan pendidikan bukan berarti telah ada lembaga pendidikan yang berbentuk sekolah seperti saat ini. Proses pendidikan ini berlangsung secara alamiah. Sebagai contoh anak mengerti karena sering mengamati, menjadi bisa melakukan karena sering membantu, dapat mandiri karena secara bertahap diberi tanggung jawab dimulai dari hal-hal kecil hingga tanggung jawab yang harus disandang orang dewasa.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan secara umum adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian muslim.⁷ Pendidikan terpenting harus diberikan dalam keluarga diantaranya adalah

⁷ *Ibid*, hal. 19.

pendidikan meliputi pertumbuhan dan perkembangan iman dan taqwa (rasa agama), pendidikan akhlak, pembentukan dan sikap serta pengembangan bakat dan minat anak.⁸

Berangkat dari hal tersebut, pendidikan lebih-lebih pendidikan agama Islam selayaknya diberikan kepada anak sejak mereka masih kecil bahkan sejak anak masih dalam kandungan, dan setelah anak lahir hingga dewasa pun masih perlu bimbingan. Oleh karenanya, Pendidikan agama Islam bagi anak-anak sangatlah penting guna terwujudnya generasi yang mampu menghadapi segala tantangan yang dihadapi dan tidak mudah terbawa arus kemajuan zaman.

Di era globalisasi ini sangat besar pengaruh-pengaruh negatif yang timbul dalam masyarakat, misalnya banyaknya hiburan yang menyita waktu belajar siswa karena terlalu asyiknya mereka bermain. Contohnya : terlalu seringnya siswa menikmati acara film cerita anak-anak di TV, banyaknya penyewaan play station, nitendo dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh negatif bagi siswa SDN Nolobangsan karena mereka terlalu asyik bermain dan lupa akan tugasnya untuk belajar.

Anak-anak menyukai dan akan tetap menyukai televisi, sebagaimana orang dewasa juga menyukainya. Apa yang perlu diperhatikan adalah bahwa kita harus memperhitungkan aspek negatifnya, yang setiap saat siap mengganggu dan menyita waktu kita.⁹ Acara-acara yang disajikan oleh stasiun televisi tidak

⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1991), hlm. 54.

⁹ Arini Hidayati, , *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset, 1998) hlm 3.

selamanya mendidik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena mereka akan cenderung untuk asyik menikmatinya daripada mengulang pelajarannya di sekolah, sehingga mereka lupa akan sholat dan belajar.

Dari sebuah penelitian menyimpulkan bahwa anak-anak yang sering menyaksikan acara-acara bernuansa kekerasan, didalam televisi seperti film koboy, pertandingan tinju, detektif dan lain-lain, akan berperilaku lebih keras bila dibandingkan dengan mereka yang jarang menontonnya dengan perbandingan dua kali lipat bahkan lebih.¹⁰ Ada tiga situasi yang sering menimbulkan rasa takut dalam diri anak-anak ketika sedang menyaksikan siaran televisi, yaitu :

1. Apabila mereka melihat sang lakon yang dikagumi dan dicintai terperangkap dalam situasi yang berbahaya, maka perasaan anak akan sangat terpengaruh, seperti jika dia melihat sang lakon cerita terluka, jatuh dalam perangkap ataupun mati, maka akan muncul rasa kasihan yang mendalam dalam diri anak tersebut.
2. Apabila seseorang anak mengingat salah satu kejadian menakutkan yang pernah menimpanya terutama jika dikaitkan dengan keadaan gelap atau sedang menyendiri, maka rasa takut terhadap sesuatu yang tidak diketahui atau tidak dapat dilihat oleh manusia adalah faktor yang sangat mempengaruhi perasaan manusia. Hal semacam inilah yang sering kita lihat dalam film-film horor.

¹⁰ Syaikh, Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta : Arroyan, 2001) hal. 85

3. Apabila anak tersebut masih sangat kecil usianya sehingga tidak bisa memahami situasi yang dilihatnya, maka sesungguhnya ada jenjang usia tertentu, saat seorang anak akan menganggap bahwa apa yang dilihatnya di dalam televisi adalah benar-benar terjadi (kenyataan). Dengan demikian, ia tidak bisa melepaskan dirinya dari kejadian-kejadian yang dilihatnya dalam siaran televisi tersebut.

Hal-hal yang tersebut diatas membuat kita sebagai orang harus waspada dan alangkah baiknya anak-anak kita disajikan acara yang berbau pendidikan atau lebih baik lagi acara yang bernuansa Islami. Pendidikan islami merupakan pilihan yang cocok untuk ditontonkan pada anak kita yang masih duduk di sekolah dasar agar terbentuk akhlak dan keimanan yang kokoh sejak dini.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia masa kini dan masa datang akan semakin berat dan kompleks. Apabila ditinjau dari segi tempat berlangsungnya pendidikan itu terjadi, maka tempat pendidikan dibedakan menjadi :

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena keluarga merupakan sekolah pertama tempat mereka belajar hidup dan kehidupan, belajar mengenal yang benar dan salah, belajar menghormati orang tua dan sanak saudara, belajar berakhlak dan budi pekerti yang baik. Keluarga juga menjadi tempat ibadah pertama bagi anak sebelum mereka mengenal masjid.

Orang tua harus kuat imannya, taat beragama, baik akhlaknya, sehat mentalnya. Selain itu juga diperlukan kematangan dan kesiapan jiwa untuk menjadi ibu bapak dan mampu memikul beban sebagai orang tua yang sekaligus sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Mereka perlu dibekali dengan pegangan pengertian yang memudahkan tentang perkembangan jiwa anak dan berbagai kebutuhan pokok si anak, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan kejiwaan (kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, rasa sukses dan ingin tahu). Di samping itu perlu pula sedikit pengetahuan tentang persyaratan keluarga dan pengetahuan dasar tentang pendidikan.¹¹

2. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua setelah dalam keluarga sebagai tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah bukanlah sekedar tempat untuk menuangkan ilmu pengetahuan ke otak murid, tetapi sekolah juga harus dapat mendidik dan membina kepribadian si anak di samping memberikan pengetahuan kepadanya. Karena itu adalah menjadi kewajiban sekolah untuk ikut membimbing si anak dalam menyelesaikan dan menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam hidup.¹²

Pendidikan yang telah diterima anak-anak dari lingkungan keluarga dapat dilanjutkan dan disempurnakan oleh sekolah, dan paling tidak jangan

¹¹ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.* hal. 55.

¹² *Ibid*, hal. 61

bertentangan dengan apa yang diperoleh anak dalam keluarga. Jika pendidikan yang diterima anak dalam keluarga berbeda dengan pendidikan yang diterima di sekolah, maka akibatnya anak akan menjadi bingung dan akhirnya anak menjadi benci kepada dua lingkungan pendidikan keluarga dan sekolah tersebut. Oleh karena itu antara kedua lingkungan tersebut perlu dibentuk suatu kerjasama yang baik antara keluarga dan sekolah.

Dengan demikian akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak sehingga kedua pihak, keluarga dan sekolah saling melengkapi. Oleh karena itu orang tua berkewajiban memilihkan untuk anak-anaknya suatu sekolah yang menjamin adanya suatu lingkungan yang islami.¹³

3. Lingkungan Masyarakat

Kecuali pendidikan yang dilakukan dalam keluarga dan sekolah, masyarakat dapat dikatakan suatu lingkungan pendidikan yang tidak kalah pentingnya dari keluarga dan sekolah.

Lingkungan masyarakat ada kalanya baik dan ada kalanya jelek. Jika anak mendapat pendidikan yang baik dalam keluarga dan sekolah serta lingkungan masyarakat yang baik pula maka beruntunglah anak tersebut, tetapi tidak jarang ketika anak yang ketika di rumah sebagai anak yang penurut lagi taat kepada agama dan orang tua setelah bergaul dengan masyarakat tiba-tiba berubah jalan hidupnya ke jalan yang sesat. Setelah diselidiki ternyata karena pengaruh pergaulan di masyarakat.

¹³ H. Abu Tauhid MS., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta :Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 62.

Ketiga lingkungan pendidikan tersebut perlu mendapat perhatian yang proporsional dalam mempersiapkan pendidikan agama Islam bagi anak. Terlebih lagi pada era globalisasi ini yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, terutama kemajuan teknologi media elektronik dengan munculnya banyak station pemancar televisi yang menyajikan banyak program acara. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh media masa elektronik ini, terutama intensitas menonton televisi, terhadap prestasi belajar, termasuk pendidikan agama Islam menjadi penting untuk dilakukan.

Berkenaan dengan masalah menonton televisi bagi anak, ada sebuah informasi yang menarik dari situs internet, yakni suatu studi Michigan State University menunjukkan "ketika anak berumur empat dan lima tahun dimana mereka ditawarkan pilihan antara berhenti nonton televisi atau tanpa bersama ayah mereka, sepertiga memilih lebih baik tanpa bersama ayah". Dalam studi yang lain dikatakan, "rata-rata anak umur lima tahun menghabiskan waktu (hanya) 25 menit seminggu bercengkerama dengan ayah mereka (tapi) 25 jam seminggu berinteraksi dengan TV.

Orangtua sering menyesal tidak dapat menyediakan waktu cukup untuk anak-anak mereka. Tapi "dua pertiga" berkata mereka mungkin akan menerima pekerjaan yang menawarkan gaji lebih tinggi atau prestise lebih besar kendati hal itu menyebabkan mereka berada lebih banyak di luar rumah. Terjepit dalam waktu yang membatasi jumlah jam untuk interaksi keluarga, sama masalahnya adalah rata-rata penyalahgunaan TV oleh keluarga.

Cara mengatur acara TV yang kurang baik meniadakan kesempatan anak-anak mempelajari bagaimana membina hubungan dengan orang lain termasuk orang tua dan saudara kandung mereka, juga bagaimana membina hubungan dengan keluarga adalah keinginan anak-anak dewasa ini. Dalam survey secara nasional (dibuat seimbang secara etnis) terhadap 750 anak usia sepuluh sampai enambelas tahun, tiga perempat berkata jika mereka diberi pilihan antara nonton TV atau menghabiskan waktu dengan keluarga, mereka akan memilih waktu bersama keluarga. Sebaliknya, Orangtua telah menyalahgunakan anak-anak untuk keuntungan mereka dengan membuat TV menjadi seperti pengasuh anak (baby sitter)¹⁴.

Hilangnya kontrol keluarga atas waktu merupakan salah satu masalah paling membingungkan yang dihadapi orangtua dewasa ini. Perlu disadari dan fakta bahwa nilai-nilai sama sekali berbeda dengan apa diinginkan untuk diserap oleh anak-anak kita ketika mereka menikmati acara TV.

Berdasarkan informasi tersebut, penelitian tentang pengaruh intensitas menonton televisi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam menjadi sesuatu yang menarik untuk dilaksanakan. Agar lebih mudah diperoleh gambaran yang konkrit, penulis mengambil kasus siswa SDN Nolobangsang sebagai sampelnya.

¹⁴ Elizabeth L. Walydi, *www.Cristian.com*.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas menonton televisi siswa SDN Nolobangsan Depok Sleman ?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Nolobangsan Depok Sleman?
3. Apakah terdapat pengaruh antara intensitas menonton televisi dengan prestasi belajar pelajaran agama Islam siswa SDN Nolobangsan Depok Sleman ?

D. Hipotesis

Bertolak dari rumusan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disusun hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nolnya (H_0) sebagai berikut:

H_a : "Ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton televisi dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Nolobangsan Depok Sleman "

H_0 : "Tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton televisi dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Nolobangsan Depok Sleman "

E. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul diatas antara lain adalah:

1. Informasi tingkat intensitas anak usia sekolah dalam menonton tayangan program televisi sangat diperlukan, dalam rangka mengetahui tingkat rating program tayangan acara di televisi.
2. Adanya kekhawatiran merosotnya minat belajar siswa di tengah merebaknya acara station televisi dengan segala tayangan programnya yang beraneka macam, sehingga dapat berakibat menurunnya prestasi belajar, khususnya Pendidikan Agama Islam.
3. Akibat yang ditimbulkan dari intensitas menonton tayangan acara televisi pada anak akan mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. .

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Intensitas menonton televisi siswa SDN Nolobangsan Nologaten .
2. Prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SDN Nolobangsan Depok Sleman.
3. Pengaruh intensitas menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa tentang pelajaran agama Islam SDN Nolobangsan Depok Sleman?

G. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengembangkan dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, dengan penelitian ini menambah wawasan pengetahuan, pengalaman serta dapat mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang dialami siswa SDN Nolobangsan Depok Sleman.
- b. Bagi Siswa, dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pelajaran agama Islam dan hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar, diharapkan siswa dapat mengantisipasi dan mencari cara penyelesaiannya sehingga prestasi belajar siswa tentang pelajaran agama Islam yang dikehendaki dapat tercapai.
- c. Bagi Guru, dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tentang pelajaran agama Islam dan hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran dan memberikan bimbingan dan pengarahan belajar yang baik, agar mereka dapat mengantisipasi dan mengatasi hambatan-hambatan belajar yang di hadapi para siswanya.

H. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini memakai dua macam penelitian yaitu :

a. Penelitian Pustaka (*Library Research*).

Library research adalah suatu usaha memperoleh data dengan mengadakan research kepustakaan.¹⁵ Pendekatan ini berarti menelaah buku-buku yang ada relevansinya dengan permasalahan tersebut, dalam penelitian ini memakai dua macam metode yaitu metode induktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang spesifik kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum, dan metode deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.

b. Penelitian Lapangan (*Field research*)

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari persoalan-persoalan yang kongkrit di lapangan.¹⁶ Tehnik pengumpulan data dalam metode ini memakai beberapa metode :

1) Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah sekumpulan data variabel yang berbentuk sertifikat, kaset, arsip laopran dan sebagainya.¹⁷ Metode ini kami

¹⁵ Drs. Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: 1987), hlm. 58

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jogjakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1985), hlm.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Jogjakarta: Andi Offset 1987), hlm 136.

gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data nilai raport siswa SDN Nolobangsan Depok Sleman yang dimuat dalam legger.

2) Metode Angket.

Metode angket adalah metode pengumpulan data yang menggunakan berbagai pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian, daftar pertanyaan ini ditujukan pada siswa SDN Nolobangsan Depok Sleman sebagai responden untuk mendapatkan data intensitas menonton televisi SDN Nolobangsan Depok Sleman.

Tehnik angket atau kuesioner ini digunakan atas dasar asumsi bahwa obyek adalah orang-orang yang tahu dirinya sendiri, apa yang telah dikatakan subyek kepada peneliti adalah benar atau dapat dipercaya, interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang digunakan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.¹⁸

3) Metode Interview.

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan data dan informasi dari terwawancara.¹⁹ Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara bertanya langsung kepada pihak kepala sekolah, guru kelas, kepala tata usaha dan bagian kurikulum

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.* hlm 157

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Aneka Cipta 1992), hlm .107.

SDN Nolobangsan Depok Sleman serta pihak yang dianggap dapat membantu penelitian ini.

4) Metode Observasi.

Metode ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang terjadi dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum SDN Nolobangsan Depok Sleman.

2. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang hendak diselidiki kemudian di generalisasikan, sedangkan sampel adalah sebagian individu yang akan diteliti.²⁰ Atau dapat juga diartikan sebagai obyek sesungguhnya dari suatu penelitian.²¹ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SDN Nolobangsan Depok Sleman yang berjumlah 204 siswa. Dengan demikian jumlah ini lebih dari 100 siswa. Karena populasi lebih dari 100, maka sampel yang diambil adalah berjumlah 50 siswa atau 25 %. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa : "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga

²⁰ Sutisno hadi, Prof. Dr, *Methodology Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM Fak.Psikologi, 1981) hlm. 71.

²¹ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia 1977), hal 89.

menjadi penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyek lebih dari 100, dapat diambil 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25 % atau lebih."²²

3. Variabel

Variabel adalah suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai sifat yang berdiri sendiri, adapun variabel yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas.

Yaitu intensitas menonton televisi, dengan indikator :

- Banyak dan Lamanya siswa menonton televisi
- Waktu siswa menonton televisi.
- Program acara yang diketahui dan disukai siswa
- Intensitas menonton terhadap jam belajar.

b. Variabel terikat.

Yaitu prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan indikator :

- Nilai rapor yang tertera dalam legger

4. Metode Analisis data

Setelah terkumpulnya berbagai data selanjutnya dianalisa dengan memakai analisis data statistik adapun tahapan analisisnya serta rumusan yang digunakan sebagai berikut.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 114.

a. Analisa Pendahuluan

Pada fase ini data yang telah terkumpul di klasifikasikan, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi dengan pengelompokan sepenuhnya dari setiap variabel penelitian, hal ini berkaitan dengan pendapat bahwa analisa pendahuluan biasanya dilakukan dengan menggunakan tabel-tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian, sedang angket pada setiap item dalam penilaian menggunakan metode standar sebagai mana berikut ini :

- Untuk alternatif jawaban A memperoleh score 4
- Untuk alternatif jawaban B memperoleh score 3
- Untuk alternatif jawaban C memperoleh score 2
- Untuk alternatif jawaban D memperoleh score 1.

b. Analisis Korelasi.

Data penelitian ini merupakan data empirik, disamping juga data kuantitatif, sehingga tehnik analisa datanya menggunakan pendekatan kuantitatif sdengan metode statistik deskriptif untuk mengolah data dalam setiap variable.

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis dalam penelitian ini digunakan tehnik korelasi Product Moment, yaitu tehnik yang digunakan untuk mencari hubungan/korelasi antar dua variabel dengan cara mencari moment-moment variabel yang dikorelasikan (*product of moment*).²³ Karena data yang

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 2000), hlm. 178.

disajikan dalam penelitian ini berupa data kelompok, maka rumusnya sebagai berikut: ²⁴

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

- r_{xy} = Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y
 $\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor Variabel X (yaitu: x) dan deviasi dari skor-skor Variabel Y (yaitu: y).
 SD_x = Deviasi Standar dari Variabel X, dimana rumusnya

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

SD_y = Deviasi Standar dari Variabel Y, dimana rumusnya :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

N = Number of Cases

c. Analisis Lanjutan.

Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus product moment dapat diketahui hubungan antara intensitas menonton televisi terhadap prestasi belajar dengan memberikan interpretasi terhadap r_{xy} setelah melihat konsultasi tabel nilai "r" Product Moment.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut : ²⁵

²⁴ *Ibid.* hlm. 180

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y variabel memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

I. Tinjauan Teoritis

1. Televisi sebagai audio visual

Keberadaan media massa televisi, pada dasawarsa terakhir ini, memang semakin menarik perhatian masyarakat (termasuk Indonesia). Munculnya siaran-siaran televisi "komersial" swasta, semakin menyemarakkan dunia pertelevisian. Dan termasuk yang memenuhi di dalamnya adalah aneka siaran produk luar negeri. Dimulai pada tahun 1989, dengan munculnya RCTI, disusul oleh TPI, SCTV, Anteve, lalu Indosiar, Trans TV, Lativi, Metro TV. Kedelapan stasiun televisi komersial ini sekarang semakin populer di mata anak-anak (ataupun orang dewasa). Apa

²⁵ Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 1987), hal. 180.

yang menarik kemudian adalah, bahwa televisi swasta di Indonesia mulai menjelma sebagai industri, dengan beberapa karakteristik.²⁶

- a. Memperlakukan tayangan sebagai komoditi.
- b. Mengandalkan iklan sebagai sumber pemasukan dana terbesar.
- c. Kompetisi sesama stasiun televisi untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsa dengan harapan meningkatkannya volume penampilan iklan.
- d. Mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi dalam sektor lain, yang mendukung operasi televisi.
- e. Berkembangnya televisi sebagai stasiun distribusi informasi tanpa harus memperbaiki materi tayangannya.
- f. Mengorientasikan tayangan pada kepentingan dan minat masyarakat yang dibagi berdasarkan penelitian kebutuhan khalayak sasaran (*audience needs assessment*) sekalipun tidak menutup kemungkinan ditayangkannya kepentingan pihak sponsor.
- g. Televisi berperan dominan sebagai lembaga komersial yang mendukung ide pokok kapitalisme, yakni produksi dan reproduksi. Hal ini nampak pada kecenderungan media televisi swasta untuk menerima transaksi barang-barang yang sekaligus diiklankannya.
- h. Jaringan kerja televisi memiliki aset internasional dalam hubungannya dengan penyebarluasan budaya massa.

Bagi anak, kehadiran televisi ini selain bisa dijadikan sebagai alat bermain, juga sebagai salah satu teman yang setia ketika anak merasa

²⁶ Arini Hidayati, *Op. Cit.* hal 75

keseharian atau tidak punya kegiatan. Selain itu, kepopuleran televisi dikarenakan oleh kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan, sehingga anak dengan mudah dapat memanfaatkan dan menerima pesan tersebut. Kemudahan ini ditunjang dengan sifatnya yang audio-visual (pandang-dengar), sehingga informasi/data yang disampaikan menjadi sangat mudah untuk diterima dan dicerna oleh pemirsa, bahkan oleh anak kecil sekalipun. Karena itulah kenapa orang lebih cenderung memilih sarana informasi atau hiburan televisi dibanding media lainnya. Karakteristik audio-visual yang dimilikinya telah menjadikannya sebagai satu hiburan yang cukup menarik. Dan televisi ini lebih banyak menyita perhatian anak dibanding aneka bentuk permainan lain. Disamping faktor tersebut, media televisi tidak membatasi pemirsanya dengan tingkatan pendidikan atau usia tertentu.²⁷

Tentu saja, tingkat kepopuleran televisi ini bagi masing-masing anak berbeda. Artinya, daya tarik televisi sangat berbeda-beda pada masing-masing anak, dan biasanya sesuai dengan tingkatan usia. Hal ini terlihat dari kesukaan mereka terhadap acara-acara siaran tertentu. Kecenderungan anak usia pra-sekolah (3-6 tahun), misalnya, berbeda dengan anak usia di atasnya. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa anak usia pra-sekolah lebih menyukai dramatisasi yang melibatkan hewan dan orang yang dikenal, musik, kartun dan komedi sederhana. Anak kelas satu dan dua biasanya menyukai pertunjukan boneka, film koboy, misteri, humor, suasana kehidupan keluarga dan acara kuis berhadiah. Anak kelas tiga dan empat

²⁷ *Ibid.*, hlm. 77

biasanya menyukai acara yang imajinatif seperti tentang roket dan kendaraan ruang angkasa, show, cerita misteri, detektif, drama, dan musik. Sedangkan anak kelas lima dan enam lebih cenderung pada acara yang bersifat ilmu pengetahuan dan hasta karya, termasuk juga menyenangkan acara yang imajinatif dan film-film.

2. Televisi dan pengaruhnya

Bebas menonton televisi ketika masih muda dan merasa tidak adanya pengaruh negatifnya, banyak orang dewasa berpendapat demikian. Pendapat lain juga berkembang bahwa televisi tidak mempunyai dampak yang besar, baik kepada anak-anak maupun kepada diri mereka sendiri asal sesuai dengan jenis program tayangan bagi mereka. Pendapat lain juga muncul bahwa menonton televisi juga lebih banyak mudrotnya daripada kebaikannya. Sebab berbagai muatan penting salah satunya tayangan keagamaan, pendidikan dan lainnya sering diberi iklan layanan yang berbau material, dan kadang pula bersifat mengarah ke seksual.

Seiring perkembangan jaman dan meluasnya faham hedonisme berbagai pergeseran terjadi salah satunya muatan di dalam program tayangan televisi. Banyak dari program untuk remaja dan "keluarga" yang paling populer dewasa ini mengandung dalam berbagai tingkatan muatan hubungan seksual, kata-kata yang kurang senonoh, lelucon yang kasar dan komplotan anti keluarga. Kekerasan dan sifat materialisme juga ditemukan dengan

persentase yang besar dari produksi film Hollywood, Hongkong, Bollywood.²⁸

Menonton televisi adalah aktivitas berpikir yang negatif. Penonton khususnya anak-anak duduk di depan televisi dalam kondisi pasif, mulut menganga menyerap semua yang disajikan layar kecil. Tontonan mengarahkan penontonnya untuk lebih mengutamakan gambar yang hidup daripada kehidupan yang sebenarnya. Karena televisi memberondongnya dengan berbagai macam hiburan, kejadian pada momen-momen tertentu, pribadi-pribadi yang digandrungi, berita dalam dan luar negeri, semua itu didapatkan dengan tanpa harus bersusah payah. Cara ini adalah cara yang jelas dalam pandangan penonton, terutama anak-anak sehingga mereka terdidik untuk memiliki watak mudah menghasilkan sesuatu dan langsung tersedia dihadapannya daripada harus bekerja keras dalam memperoleh sesuatu.²⁹

Tontonan menimbulkan semangat lepas dari masalah, hilang motivasi untuk bekerja dan bergerak. Hal ini merupakan konsekuensi dan poin-poin sebelumnya. Tontonan mematikan kemampuan daya imajinasi karena televisi membekali anak-anak dengan khayalan yang siap saji, dengan demikian dia tidak akan banyak mengoptimalkan daya khayalnya. Karena itu semua tekanan rasa takut dan memata-matai dari generasi televisi berubah menjadi generasi yang individualistis.

²⁸ Elizabeth Walydi, *Op. Cit.*

²⁹ Syaikh Muhammad Said Mursi, *Op. Cit.* hlm 87.

Menggunakan mata secara terus menerus untuk melihat suatu gambar atau gerakan dalam ukuran kecil dapat merusak saraf mata. Hal inilah yang sering kita alami apabila sedang membaca atau menonton televisi sehingga dapat melelahkan mata kita jika posisi baca dan menontonnya tidak benar. Oleh karena itu, cahaya yang terlalu terang ataupun terlalu rendah dapat melelahkan saraf-saraf mata hingga mengakibatkan mata terasa capai apabila sedang membaca atau menonton televisi.³⁰

3. Televisi siswa

Bagi anak, kehadiran televisi ini selain bisa dijadikan sebagai alat bermain, juga sebagai salah satu teman yang setia ketika anak merasa kesepian atau tidak punya kegiatan. Ada delapan motif kenapa anak menonton televisi, yaitu : untuk mengisi waktu, melupakan kesulitan, mempelajari sesuatu, mempelajari diri, memberikan rangsangan, bersantai, mencari persahabatan dan sekedar kebiasaan.³¹ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa televisi bagi anak merupakan kegiatan dalam rangka pencarian kepada sesuatu yang menyenangkan bagi dirinya.

Adanya motif pada anak mengapa menonton televisi ini, dapat dijadikan dasar bahwa anak telah menentukan salah satu pilihannya yang paling disenangi. Hal inilah yang menjadikan televisi populer di mata anak-anak. Populer disini berarti televisi menjadi akrab dengan anak-anak, bahkan

³⁰ *Ibid*, hlm. 86.

³¹ Arini Hidayati, *Op. Cit.* hlm 76.

sampai sekarang ini, anak belum menemukan sesuatu yang dianggap cukup memuaskan selain televisi. Dari televisi anak bisa menemukan banyak hal seperti musik, drama, film, kuis, berita dan acara-acara lainnya.³²

4. Televisi dan pembelajaran

Media televisi merupakan sarana yang baik bagi anak atau siswa untuk belajar, apabila menyajikan program yang berhubungan dengan pelajaran sekolah. Sajian program televisi yang sangat bermanfaat bagi anak adalah kuis atau acara cerdas cermat. Acara ini cenderung mendukung si penonton atau anak untuk ikut berfikir apa yang disajikan selain hanya menonton. Sehingga apabila anak tidak bisa menjawab maka ia akan penasaran kemudian meningkatkan belajar atau lebih sering untuk berkomunikasi dengan orang tua mengenai hal-hal yang tidak diketahuinya. Menurut Syaikh Muhammad Said Mursi, apabila acara yang disajikan di televisi kurang pantas ditonton oleh anak maka orang tua harus bisa mengganti waktu untuk menonton televisi dengan hal-hal lain yang bersifat islami, misalnya mendengarkan kaset yang berisi nasyid, cerita islami sehingga tidak menyaksikan acara yang belum saatnya mereka saksikan.³³

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini dalam Pembahasannya akan penulis sajikan dalam bab-bab yang masing-masing

³² *Ibid.*

³³ Syaikh Muhammad Said Mursi, *Op. Cit.* hlm 88.

diperinci secara sistematis dan saling berkaitan. Secara umum sistematis pembahasan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, sistematis pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang sejarah berdiri SDN Nolobangsan Depok Sleman sampai sekarang yang meliputi :

Letak dan kondisi geografis SDN Nolobangsan Nologaten Depok Sleman, Sejarah berdirinya SDN Nolobangsan Nologaten Depok Sleman, Struktur organisasi dan administrasi SDN Nolobangsan Nologaten Depok Sleman, Deskripsi Murid dan Guru di SDN Nolobangsan Nologaten Depok Sleman, Deskripsi Sarana dan Prasarana di SDN Nolobangsan Nologaten Depok Sleman.

Bab *ketiga*, berisi mengenai hasil penelitian menonton televisi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Nolobangsan Depok Sleman, yang meliputi: data intensitas menonton televisi; data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan Analisis Intensitas menonton televisi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab *keempat*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai intensitas menonton televisi dalam kaitannya dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN Nolobangsan Depok Sleman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Intensitas menonton televisi siswa di SDN Nolobangsan bisa dikategorikan memiliki intensitas cukup tinggi. Jika dikelompokkan, maka terdapat tiga kategori, yakni : sebanyak 28 % siswa mempunyai intensitas menonton televisi tinggi; sebanyak 34 % siswa mempunyai intensitas menonton televisi sedang. Siswa yang sebanyak 38 % siswa mempunyai intensitas menonton televisi rendah.
2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN Nolobangsan Depok Sleman cukup baik, yakni 30 % termasuk memiliki prestasi belajar baik; 46 % mempunyai prestasi belajar cukup; dan lainnya mempunyai prestasi belajar kurang berjumlah 24 %.
3. Intensitas menonton televisi berhubungan/berpengaruh (meski sangat lemah) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hubungan ini bersifat berlawanan yang ditunjukkan oleh tanda negatif dalam hasil perhitungan indeks korelasi Product Moment.

B. Saran-saran

1. Untuk Siswa, agar memanfaatkan waktu sebaik mungkin terutama dalam masa jam belajar agar prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat memuaskan.
2. Untuk Orang tua, agar memberi pengertian kepada anak dalam hal menonton televisi dan melarang keras anak menonton televisi pada jam belajar anak, selain itu, orang tua hendaknya mengetahui acara yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Untuk Guru, agar memberikan perhatian yang banyak terhadap siswa supaya mengurangi aktifitas siswa dalam menonton televisi.
4. Untuk Kepala sekolah, hendaknya memberikan perhatian yang secukupnya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan memberikan pelajaran ekstra (pelajaran Iqra) di luar jam sekolah.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Semua ini tidak lain dan tidak bukan berkat hidayah dan bimbingan dari Allah SWT Yang Maha Sempurna.

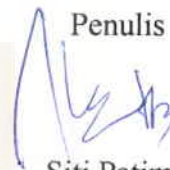
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, walaupun penulis sudah mengerjakannya semaksimal mungkin, hal ini karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuknya kepada kita semua. Amiin.

Yogyakarta, 7 Juni 2003

Penulis



Siti Patimah



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad D. Marimba (1987), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif.

Anas Sudijono, (1987), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.

Anonim. (1989). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : CV Eko Jaya.

_____. (1998). UUD 45, Jakarta : Dekdibud.

Arini Hidayati, (1998). *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Elizabeth L. Wahyudi, www.cristian.com

Abu Tauhid, (1990), *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

Arifin H. M. Ed, (1986), *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1997). Jakarta : Depdikbud.

Nana Sudjana . (1983). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.

Oemar Hamalik. (1992). *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.

Syaikh Muhammad Said Mursi (2001). *Seni Mendidik Anak*. Jakarta : Arroyan.

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfa Beta.

Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. (1981). *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Andi Offset.

Sumadi Suryabrata. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.

Sutrisno Hadi. (1999). *Analisis Regresi*. Yogyakarta ; Andi Offset.

_____. (2000). *Metodologi Research III*. Yogyakarta : Andi Offset.

Winkel, WS.(1983), *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Pt Gramedia.

Zakiah Daradjat, (1991), *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, Jakarta : Pustaka Antara.

Zuhairi,dkk. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional.